



Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon

Nurul Fatmah*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: nurulfatma038@gmail.com

Tamsik Udin**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: tamsik63@gmail.com

Syibli Maufur***

***Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: syiblimaufur54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang tidak disiplin ketika belajar, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru, mengobrol ketika guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung dan tidak membawa pelajaran sesuai dengan jadwalnya. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa di kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi. Populasi sebanyak 82 siswa dan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. Adapun analisis data yang digunakan adalah uji validitas, normalitas, linearitas, determinasi, regresi sederhana dan hipotesis. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh 1) Hasil rekapitulasi angket siswa bahwa komunikasi interpersonal guru adalah 80% dengan kriteria kuat (baik). 2) Hasil rekapitulasi angket siswa bahwa pembentukan karakter disiplin belajar siswa adalah 73% dengan kriteria kuat (baik). 3) Berdasarkan uji regresi sederhana nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena menurut hipotesis nilai lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas II. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 37,3%, yang artinya pengaruh tersebut lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah dalam komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa di kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Karakter Disiplin Belajar

Abstract

This research is motivated by students who are not disciplined when studying, late for class, do not pay attention to the teacher, talk when the teacher explains, does not do the assignment, exits the class when learning takes place and does not bring lessons according to the schedule. The research conducted by this researcher aims to describe the effect of interpersonal communication of teachers on the formation of student learning discipline characters in class II MI Salafiyah Cirebon City. This research uses a quantitative approach with ex post facto research methods. Data collection was carried out through questionnaires and study of documentation. The population was 82 students and the sample used was saturated sampling. The data analysis used are validity, normality, linearity, determination, simple regression and hypothesis tests. Based on research data obtained 1) Recapitulation results of the student questionnaire that the teacher's interpersonal communication is 80% with strong (good) criteria. 2) The results of the recapitulation of student questionnaires that the formation of student learning discipline character is 73% with strong criteria (good). 3) Based on a simple regression test the significance value is 0,000. Because according to the hypothesis the value is smaller than 0.05 then H_0 is rejected, meaning that there is an influence of the teacher's interpersonal communication on the formation of the character of student learning discipline class II. The effect is 37.3%, which means the effect is weak. So it can be concluded that there is a weak influence in interpersonal communication of teachers on the formation of the character of student learning discipline in class II MI Salafiyah Cirebon.

Keywords: Interpersonal Communication, Learning Discipline Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memberikan manfaat yang sangat besar, dimana manusia diajarkan dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu. Selain itu pendidikan juga berperan penting dalam pengembangan kepribadian agar menjadi pribadi yang lebih baik dan generasi yang unggul sebagai penerus cita-cita bangsa (Fatonah, 2009: 25).

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Widya P. Pontoh (2013), Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikais, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing , maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005, tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang biasa terjadi antara guru dan siswa merupakan komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal.

Menurut Daryanto (2014: 23) Komunikasi interpersonal atau *Interpersonal communication* adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, merupakan contoh-contoh komunikasi antar pribadi. Teori antar pribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk dan sifat hubungan (*relationships*), percakapan (*discourse*), interaksi, dan karakteristik komunikator.

Keefektifan komunikasi yang dilakukan di sekolah menitikberatkan pada guru sebagai komunikator yang memberikan pembelajaran, bimbingan serta pembentukan karakter yang baik bagi siswa, sehingga siswa mampu tumbuh dengan karakter yang kuat. Melalui komunikasi guru lebih leluasa dalam mengatur, membentuk, dan mengembangkan karakter siswa yang sejalan dengan proses belajar mengajar (Mayangsari, 2019). Menurut Fahrul Usman (2015), Komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah bagaimana seorang guru mampu meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respon positif dari peserta didik. Menurut Suranto dalam (Syamsul Alang, 2018), terjadinya hubungan interpersonal disebabkan oleh adanya *input*, yaitu suatu hasrat tertentu yang menggerakkan perilaku.

Komunikasi antara guru dan siswa harus selalu dijaga. Guru sebagai komunikator dalam pengiriman atau pemindahan secara verbal maupun non verbal dan penerimaan pesan disertai adanya *feedback* oleh siswa sebagai komunikan (Setyaningrum dan Lestari, 2017). Bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di sekolah antara lain bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, negosiasi, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa kearah yang disiplin. Guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dan terciptanya kedisiplinan (Devi dan Muhyadi, 2018).

Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Tu'u, 2008: 33). Menurut Mahendra dalam (Kholisna dan Widayanti, 2020) disiplin belajar adalah suatu kecenderungan, suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar

sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban dirinya sendiri sebagai seorang siswa.

Menurut Tilaar (dalam Lukman dkk, 2015: 79-86) mendefinisikan pembentukan karakter di sekolah untuk memperkenalkan pendidikan karakter konseptual disemua program pengajaran, dan kemudian diikuti oleh praktik. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan karakter pengajaran nilai-nilai yang dapat diperbarui. Itu dapat mendominasi berbagai macam minat siswa yang semakin luas. Dengan demikian, karakter yang baik dalam diri siswa tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dikembangkan melalui proses pengajaran dari waktu ke waktu.

Siswa yang disiplin dalam belajar akan merasa nyaman dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Moenir (2010: 96) menyatakan ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut: pertama, disiplin waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar disekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah. Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Kedua, disiplin perbuatan, meliputi: tidak menentang dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Tidak malas dalam belajar. Tidak bergantung pada orang lain demi dirinya sendiri. Tidak melakukan kebohongan. Bertingkah laku sesuai tata tertib, tidak mencontek saat ujian, tidak membuat keributan saat kegiatan belajar berlangsung.

Hasil realita dilapangan penulis menemukan adanya di MI Salafiyah Kota Cirebon di kelas II, komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan siswa, guru dapat memberikan bantuan konseling, membangun kepercayaan dan kedekatan dengan siswanya, serta mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang disiplin. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa seperti ketika ada siswa yang datang terlambat, guru menegur dan menanyakan alasan siswanya terlambat. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa adanya sikap peduli antara guru dan siswanya. Namun keadaan di lapangan masih ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar, contohnya datang terlambat ke sekolah, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas, ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, mengobrol ketika belajar, keluar kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Menurut Suranto (2011:19-22) Komunikasi interpersonal adalah suatu *action oriented*, yaitu suatu tindakan yang mempunyai tujuan tertentu, seperti menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, untuk memberikan bantuan. Melalui komunikasi interpersonal yang

terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang disiplin. Guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dan terciptanya kedisiplinan (Devi dan Muhyadi, 2018).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah Penelitian Kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena penulis akan mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik. Menurut Kurniawan (2017) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga datanya dianalisis secara kuantitatif atau menggunakan formula statistik matematis. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan peneliti adalah metode *ex post facto*. Menurut Kerlinger (Sudaryono, 2016) penelitian *ex post facto* sebagai sebagai pencarian empirik yang sistematis dalam ilmuwan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengamati bahwa kelompok yang berbeda pada beberapa variabel dan mengidentifikasi penyebab dari keterhubungan antar variabel bebas dan terikat. Penulis melaksanakan penelitian di MI Salafiyah Kota Cirebon dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas II A, B dan C dengan jumlah 82 populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* sering juga disebut dengan penelitian sensus, artinya semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015: 125).

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar angket untuk mengetahui variabel X yaitu untuk mengetahui penerapan komunikasi interpersonal guru di kelas II dengan jumlah 20 item pernyataan dan lembar angket untuk mengetahui variabel Y yaitu pembentukan karakter disiplin belajar siswa di kelas II dengan jumlah 22 item pernyataan. Angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket *Skala Likert* yang mana responden diharuskan untuk menjawab pernyataan dengan jawaban Selalu, Sering, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban (Sukardi, 2011: 146).

Lembar angket pernyataan yang diajukan kepada 82 responden akan disebarkan melalui *online*, yaitu menggunakan *WhatsApp Group* kelas II A B dan C, yang disebarkan dalam bentuk foto, kemudian responden hanya menuliskan jawabannya. Hasil jawaban responden difoto dan dikirimkan ke penulis melalui *WhatsApp*.

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui uji normalitas, uji koefisien regresi sederhana dan uji determinasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Setelah diketahui data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji koefisien regresi sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Kemudian setelah terdapat pengaruh dilakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

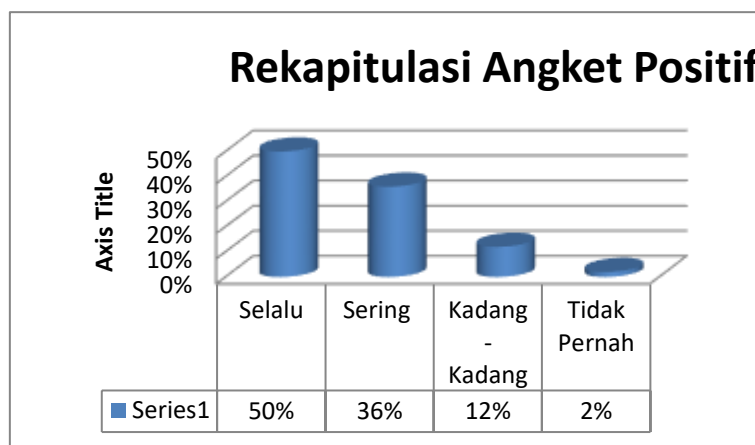
Hasil Penelitian

A. Komunikasi Interpersonal Guru Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering terjadi antara guru dan siswa di sekolah. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon dengan siswanya sudah baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan siswanya guru menerapkan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaran, sehingga komunikasi yang dilakukan guru menjadi efektif. Komunikasi interpersonal guru kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon dapat dilihat berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden sbenyak 82 siswa dari kelas II A, B, dan C. Adapun hasil dari penyebaran angket komunikasi interpersonal guru melalui beberapa indikator komunikasi interpersonal guru diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 1

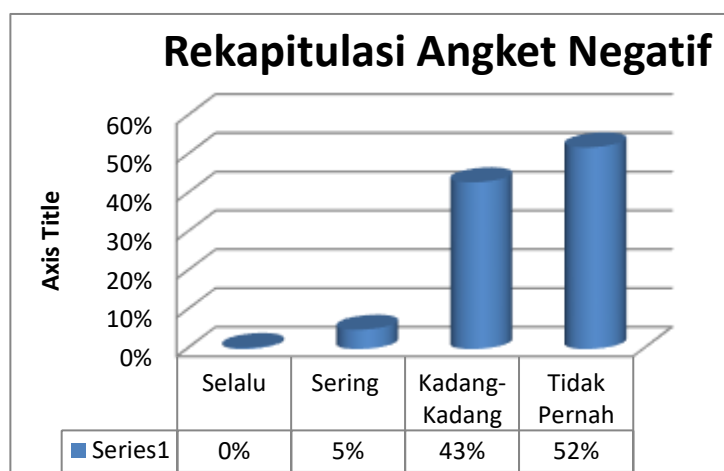
Rekapitulasi hasil angket pernyataan positif Variabel X



Dari grafik 1 di atas, diperoleh hasil siswa yang menjawab pada kategori selalu sebesar 50%, sering 36%, kadang-kadang 36% dan tidak pernah 2%. Grafik 1 di atas menunjukkan rata-rata siswa menjawab pernyataan positif variabel X yaitu pada kategori selalu dan sering.

Grafik 2

Rekapitulasi hasil angket pernyataan negatif Variabel X



Dari grafik 2, diperoleh hasil siswa yang menjawab pada kategori selalu sebesar 0%, sering 5%, kadang-kadang 43% dan tidak pernah 52%. Grafik 2 di atas menunjukkan rata-rata siswa menjawab pernyataan negatif variabel Y yaitu pada kategori kadang-kadang dan tidak pernah.

Data yang diperoleh dari 82 responden dengan jumlah item pernyataan angket komunikasi interpersonal guru sebanyak 20 pernyataan, maka skor ideal untuk variabel komunikasi interpersonal guru adalah $82 \text{ (responden)} \times 20 \text{ (item pernyataan angket)} \times 4 \text{ (skor maksimal)} = 6560$. Jumlah pencapaian skor angket adalah 5261.

Prosentase angket komunikasi interpersonal guru dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{Standar skor tertinggi}} \times 100$$

Diketahui

$$\text{Skor hasil angket} = 5261$$

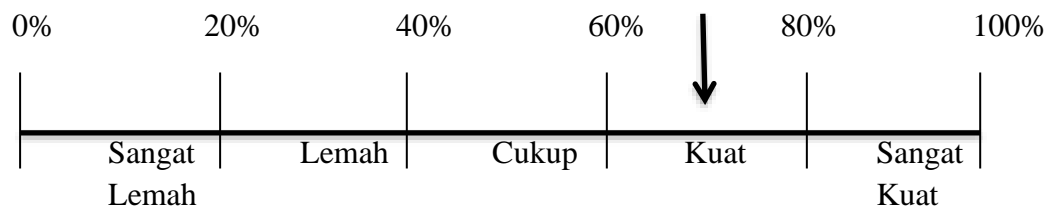
$$\text{Standar skor tertinggi} = 6560$$

Jadi prosentase pencapain skor angket komunikasi interpersonal guru adalah:

$$\frac{5261}{6560} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan prosentase pencapaian skor angket dan skor tertinggi angket komunikasi interpersonal guru diperoleh skor sebesar 80%. Skor tersebut tergolong pada kategori kuat yang berada diantara 60%-80% yang artinya komunikasi interpersonal guru dikatakan kuat.

Jika digambarkan dalam rating scale adalah sebagai berikut:

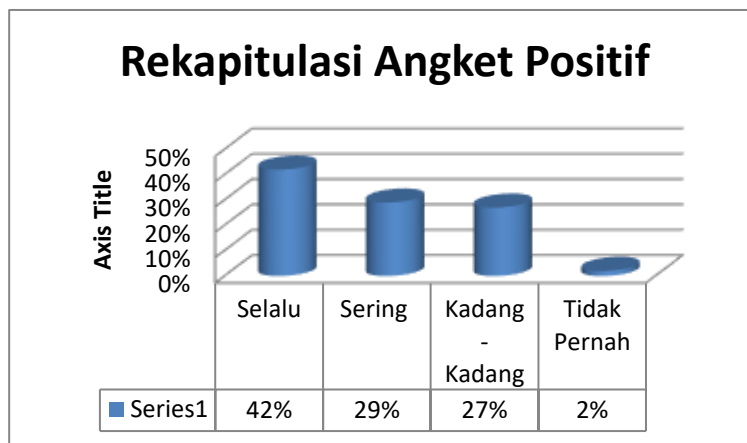


B. Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon

Pembentukan karakter disiplin belajar siswa dalam belajar tidak lepas dari peran gurunya yang mempunyai komunikasi yang baik dengan siswa. Siswa yang belum mencerminkan perilaku disiplin belajar akan dibimbing, diarahkan serta diberikan motivasi dan nasehat agar siswa memiliki perilaku disiplin belajar. Dari komunikasi guru dan siswa yang baik, siswa mulai mencerminkan perilaku disiplin belajar, seperti tepat waktu masuk kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, membawa buku pelajaran, memperhatikan guru ketika mengajar, serta siswa tidak mencontek ketika ulangan. Karakter disiplin belajar siswa MI Salafiyah Kota Cirebon dapat dilihat hasilnya berdasarkan angket yang dibagikan kepada 82 responden dari kelas II A, B, dan C. Adapun hasil dari penyebaran angket pembentukan karakter disiplin belajar siswa melalui beberapa indikator pembentukan karakter disiplin belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

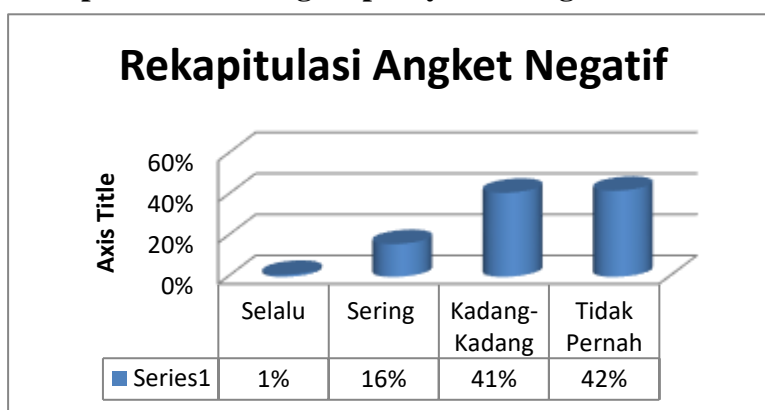
Grafik 3
Rekapitulasi hasil angket pernyataan positif Variabel Y

Dari diperoleh hasil menjawab selalu sebesar 29%, kadang-kadang dan tidak Grafik 3 di menunjukkan menjawab positif yaitu pada kategori selalu dan sering.



grafik 3, siswa yang pada kategori 42%, sering kadang 27% pernah 2%. atas rata-rata siswa pernyataan variabel Y

Grafik 4
Rekapitulasi hasil angket pernyataan negatif Variabel Y



grafik 4,

siswa yang menjawab pada kategori selalu sebesar 1%, sering 16%, kadang-kadang 41% dan tidak pernah 42%. Grafik 4 di atas menunjukkan rata-rata siswa menjawab pernyataan negatif variabel Y yaitu pada kategori kadang-kadang dan dan tidak pernah.

Dari diperoleh hasil

Data yang diperoleh dari 82 responden dengan jumlah item pernyataan angket pembentukan karakter disiplin belajar siswa sebanyak 22 pernyataan, maka skor ideal untuk variabel pembentukan karakter disiplin belajar siswa adalah $82 \text{ (responden)} \times 22 \text{ (item pernyataan angket)} \times 4 \text{ (skor maksimal)} = 7216$. Jumlah pencapaian skor angket adalah 5247. Presentase angket komunikasi interpersonal guru dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{Standar skor tertinggi}} \times 100$$

Diketahui

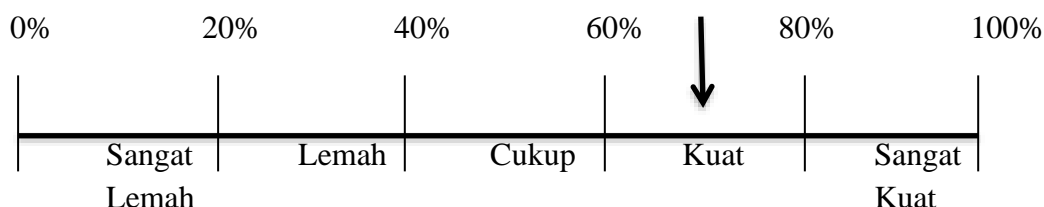
$$\text{Skor hasil angket} = 5247$$

$$\text{Standar skor tertinggi} = 7216$$

Jadi prosentase pencapaian skor angket komunikasi interpersonal guru adalah:

$$\frac{5247}{7216} \times 100\% = 73\%$$

Berdasarkan prosentase pencapaian skor angket dan skor tertinggi angket pembentukan karakter disiplin belajar diperoleh skor sebesar 73%. Skor tersebut tergolong pada kategori kuat yang berada diantara 60%-80% yang artinya komunikasi interpersonal guru dikatakan kuat. Jika digambarkan dalam rating scale adalah sebagai berikut:



C. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa, maka dilakukan uji determinasi, uji regresi sederhana serta uji hipotesis.

1. Uji Linearitas

**Tabel 1
Uji Linearitas**

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Disiplin Belajar * Komunikasi Interpersonal Guru	Between Groups	(Combined)	6607,818	26	254,147	3,001	,000
		Linearity	4202,263	1	4202,263	49,628	,000
		Deviation from Linearity	2405,555	25	96,222	1,136	,338
	Within Groups		4657,170	55	84,676		
	Total		11264,988	81			

Deviation from Linearity Sig. adalah 0.338 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru (X) dan Karakter Disiplin Belajar Siswa (Y).

2. Uji Determinasi

**Tabel 2
Uji Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,611 ^a	,373	,365	9,396	2,113

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Guru

b. Dependent Variable: Karakter Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai hubungan (R) komunikasi interpersonal guru dengan karakter disiplin belajar siswa adalah sebesar 0,611 dan pengaruh dari kedua variabel ini terdapat pada koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,373 atau sebesar 37,3%. Artinya terdapat pengaruh sebesar 37,3% komunikasi interpersonal terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa.

3. Uji Regresi sederhana

Tabel 3
Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,897	9,606		-,197	,844
	Komunikasi Interpersonal Guru	1,027	,149	,611	6,899	,000

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin Belajar

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Setelah mengetahui koefisien regresi, maka dilakukan uji hipotesis yang dapat dinyatakan dengan membandingkan nilai signifikansi yaitu:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o ditolak.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, nilai signifikan sebesar 0,000. Karenan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung $6,899 > t_{tabel}$ 1,990, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh komunikasi interpersonal guru (X) terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa (Y).

Pembahasan

A. Komunikasi Interpersonal Guru II MI Salafiyah Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal guru dengan cara melakukan penyebaran angket sebanyak 20 item pernyataan kepada 82 responden atau seluruh siswa kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon. Dari hasil angket komunikasi interpersonal guru dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal guru kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon berada pada kategori kuat. Artinya dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan siswanya guru sudah menerapkan sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Devito (2011: 259-269) efektifitas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Sikap keterbukaan ini guru menerima masukan dan pendapat dari orang lain. Sikap ini dapat dilihat dari ketika kegiatan pembelajaran selesai guru memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya baik bertanya mengenai materi pelajaran atau di luar materi

pelajaran. Sikap ini sudah dilakukan oleh guru kelas II, namun belum ada respon dari siswa karena siswa cenderung malu untuk bertanya kepada gurunya.

2. Empati

Sikap empati atau peduli guru kepada siswanya bisa terlihat salah satunya ketika siswa mengalami kesulitan belajar di kelas. Guru membantu siswanya dengan memberikan pemahaman kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta guru juga mendampingi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

3. Dukungan

Dalam proses komunikasi guru di kelas, guru MI Salafiyah Kota Cirebon sudah memberikan dukungan atau motivasi kepada siswanya untuk rajin dan semangat dalam belajar. Selain itu guru juga sering memberikan pujian kepada siswanya yang rajin ketika mengerjakan tugas.

4. Rasa positif

Dalam proses komunikasi interpersonal guru sudah menerapkan rasa positif. Hal ini dibuktikan dengan guru yang selalu memberikan pembiasaan atau *habitual* yang baik serta arahan yang baik kepada siswanya, seperti guru datang tepat waktu di kelas, serta ketika ada siswa yang ribut saat kegiatan belajar mengajar, guru menegur siswanya dan mengajak siswanya untuk kembali memperhatikan materi yang sedang diajarkan.

5. Kesetaraan

Sikap kesetaraan yang diterapkan guru dalam komunikasi interpersonal dengan siswa seperti guru menghargai siswa dan memberikan pemahaman kepada siswanya. Hal ini dapat dibuktikan ketika mengajar di kelas guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan ketika ada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan, guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara bersama-sama.

B. Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian angket pembentukan karakter disiplin belajar siswa yang dibagikan kepada 82 responden kelas II A, B dan C, diperoleh hasil angket pembentukan karakter disiplin belajar siswa berada pada kategori kuat. Artinya karakter disiplin belajar siswa kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon sudah baik. Artinya karakter disiplin belajar siswa kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon sudah memiliki disiplin waktu dan disiplin perbuatan ketika belajar mengajar berlangsung. Hal ini sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh Moenir (2010: 96), yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin waktu

Siswa memiliki disiplin waktu ketika belajar. Siswa kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon sudah memiliki disiplin waktu yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki karakter disiplin belajar. Siswa yang sudah memiliki karakter disiplin belajar, siswa datang sebelum bel masuk berbunyi, jika diberikan tugas oleh guru sebagian siswa sudah mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

2. Disiplin perbuatan

Siswa yang memiliki disiplin perbuatan akan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Siswa kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon sudah memiliki karakter disiplin perbuatan seperti, membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwalnya, memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran meskipun masih ada siswa yang mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, mayoritas siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.

C. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon

Tugas pokok seorang guru adalah membelajarkan siswa. Menurut Slameto dalam (Lomu dan Widodo, 2018) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur Rahmat, dkk (2017) Pembentukan karakter anak didik merupakan tugas bersama dari orang tua masyarakat dan pemerintah. Ketiga pihak tersebut secara bersama-sama atau simultan melaksanakan tugas membentuk karakter anak. Guru merupakan pihak dari pemerintah yang bertugas membentuk karakter anak didik, terutama selama proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Uji hipotesis, peneliti menggunakan uji T diperoleh data bahwa nilai t hitung komunikasi interpersonal guru yaitu sebesar $6,899 > t$ tabel 1,990, maka dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis pertama diterima, artinya ada pengaruh komunikasi interpersonal guru (X) terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa (Y).

Hal ini senada dengan yang di katakan Suranto (2011:19-22) Komunikasi interpersonal adalah suatu *action oriented*, yaitu suatu tindakan yang mempunyai tujuan tertentu, salah satu tujuannya yaitu merubah tingkah laku dan memberikan konseling bagi siswanya. serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang disiplin.

Nana Sudjana (dalam Qomaruddin, 2017) juga mengatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya. Dalam proses pembelajaran guru selalu melakukan komunikasi interpersonal dengan siswanya.

Menurut McDavid & Harrari (dalam Juita, Hartuti dan Misbahudin, 2018) komunikasi interpersonal yaitu suatu proses komunikasi yang ber-setting pada objek-objek social untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus yang berupa informasi atau pesan.

Menurut Kamaruzzaman (2016) Komunikasi sudah menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Ketika melakukan komunikasi, kebersamaan dapat dilakukan melalui kegiatan tukar menukar pendapat, serta menyampaikan informasi dan juga ada perubahan perilaku atau sikap dari seseorang.

Wibowo (dalam Wuryandani, dkk, 2014) bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, dan menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat, maupun warga negara. Karakter yang sangat penting ditanamkan dalam diri siswa yaitu karakter disiplin belajar.

Menurut Soegeng Pridjodarminto (dalam Sudarma dan Sakdiyah, 2007) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Disiplin juga dapat memberikan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik. Maman Rachman (dalam Khafid dan Suroso, 2007) pentingnya disiplin bagi para siswa salah satunya adalah adar siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

Disiplin dalam kegiatan belajar sebagai mana dikemukakan sebelumnya dilandasi oleh adanya hubungan guru dan siswa dalam kelas. Hal ini tercermin dalam ungkapan Kohn, bahwa disiplin adalah “sebagai bagian dari pengolahan kelas yang terutama berurusan dengan perilaku yang menyimpang”. Pemahaman yang mendalam terhadap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai ketaatan siswa pada aturan yang ditetapkan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Smith, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa di kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Komunikasi interpersonal guru kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon hasil penelitian dengan penyebaran angket diperoleh hasil prosentase sebesar 80%. Skor ini termasuk dalam kategori kuat karena berada pada diantara 61%-80%. Artinya siswa merespon positif komunikasi interpersonal guru kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon.
- B. Pembentukan karakter disiplin belajar siswa di kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon hasil penelitian dengan penyebaran angket diperoleh hasil prosentase sebesar 73%. Skor ini termasuk dalam kategori kuat karena berada pada diantara 61%-80%. Artinya siswa kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon sudah memiliki karakter disiplin belajar.
- C. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana nilai signifikan sebesar 0,000, maka H_0 ditolak., artinya ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa di kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon. Uji determinasi “Model Summary” dapat diketahui bahwa nilai hubungan (R) komunikasi interpersonal guru dengan karakter disiplin belajar siswa adalah sebesar 0,611 dan pengaruh dari kedua variabel ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,373 atau sebesar 37,3%. Berdasarkan uji T diperoleh data bahwa nilai t hitung komunikasi interpersonal guru yaitu sebesar 6,899 > t tabel 1,990, maka dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis pertama diterima, artinya ada pengaruh komunikasi interpersonal guru (X) terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, Syamsul. 2018. “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor di Smk Negeri 1 Parigi.” *Jurnal KINESIK*, 5 (1), 73-83.
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto. (2014). *Teori Komunikasi*. Malang: Penerbit Gunung Samudera
- Devi, Agita Kusuma, dan Muhyadi. (2018). “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7 (2). 176-185.
- Devito, Joseph. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Fatonah, Ati Novianti. (2009). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kita*. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia
- Juita, Rini, Pudji Hartuti, dan Arsyadani Misbahudin. (2018). “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII 3 Smp Negeri 3 Kota Bengkulu.” *Jurnal ILMIAH BK*, 2 (1), 58-56.

- Kamaruzzaman. (2016). "Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2 (2), 202-210.
- Kholisna, dan Sri Widayanti. (2020). "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PPKN Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Wonosegoro." *Jurnal Wawasan pengembangan Pendidikan*, 4 (2), 63-79.
- Kurniawan, A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Eduvision.
- Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo. (2018). "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745-751.
- Lukman Abu, Mahani Mokhtar, Zainudin Hassan & Siti Zakiah Darmanita Suhan. (2015). How to Develop Character of Madrasa Students in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 9 (1) pp. 79-86. Universitas Teknologi Malaysia.
- Mayangsari, Rahmawati Yayu. (2019). "Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembentukan Karakter Murid di SDN 11 Kota Bima." *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6 (1), 68-77.
- Moenir. (2010). *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pontoh, Widya P. (2013). "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak." *Jurnal Acta Diurna*, 1 (1), 1-11.
- Qomaruddin. (2017). "Pendampingan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Studi Keislaman*, 3 (1), 117-132.
- Rahmat, Nur, Sepriadi dan Rasmi Daliana. (2017). "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2 (2), 229-244.
- Setyaningrum, Devi, dan Sinta Petri Lestari. (2017). "Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di SDN Ngijo 2 Gunung Pati." *Jurnal Egaliter*, 1 (1).
- Smith, Mardia Bin. (2011). "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8 (1), 22-32.
- Sukardi, Moh . (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarma, Ketut, dan M Eva Sakdiah. (2007). "Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi." *Dinamika Pendidikan*, 2 (2), 165-184.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Fahrul. (2015). "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII di SMP Pesantren Immim Putra Makassar." *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3 (2), 63-67.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, dan Dasim Budimansyah. (2014). "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33 (2), 286-29.